

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu dari perkembangan lembaga syariah adalah Baitulmal wat Tamwil (BMT), Baitulmal wat Tamwil merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmaal dan baitul tamwil. *Baitul Maal* adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al-Quran dan Sunnah Rasul-nya. Baitulmaal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana penyaluran dana yang nonprofit, seperti; zakat, infaq, dan sedekah. Adapun Baitultamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak

terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam, Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadi'ah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikata menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki bangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.<sup>1</sup>

Peranan Baitulmal wat Tamwil (BMT) didalam lembaga keuangan islam yaitu menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islami, hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir

---

<sup>1</sup> Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010, Ed. 1, h. 363

disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam menjalankan usahannya, ada berbagai akad yang ada pada BMT mirip dengan akad yang ada pada bank pembiayaan rakyat Islam. Adapun akad-akad tersebut adalah Pada sistem operasional BMT, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Produk penghimpunan dana yaitu salah satunya Deposito Mudharabah, BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Islam dan mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (*mudarabah mutaqah*). BMT berfungsi sebagai *mudharib* sedangkan nasabah juga *shahibul maal*. Ada juga dana nasabah yang di titipkan untuk usaha tertentu. Nasabah memberi batasan pengguna dana untuk jenis dan tempat tertentu. Jenis ini disebut *mudarabah muqayyadah*).<sup>3</sup>

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 364.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 366.

penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam Pasal 1 angka 22 Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito di definisikan sebagai Investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah atau UUS. Deposito merupakan produk dari bank yang memang di tujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip *mudharabah*. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.<sup>4</sup>

Deposito sebagai salah satu produk perbankan dalam perbankan syariah menggunakan skema *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrumen deposito yakni sebagai sasaran investasi dalam upaya memperoleh keuntungan. Aplikasi akad *mudharabah* secara

---

<sup>4</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, h. 95

teknis dalam deposito dapat di baca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbs tertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksana dari PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008.<sup>5</sup>

Berdasarkan data diatas , lembaga keuangan syariah salah satunya Baitulmal wat tamwil (BMT) semakin berlomba-lomba mengeluarkan dan meningkatkan produk-produk dan jasa yang sesuai dengan syariat islam yang memberikan kemudahan dan keuntungan bagi nasabahnya, salah satunya dengan adanya penghimpunan dana dalam bentuk deposito di dalam BMT sering disebut simpanan sukarela berjangka (SISUKA) dimana di BMT Bina Ummat Sejahtera terdapat Produk tersebut.

Namun, hingga saat ini peminat deposito perlu di tingkatkan karena nampaknya masih kurang , maka dari itu bagaimana caranya untuk lebih memberikan informasi dengan masyarakat diluar sana perlunya komunikasi yang baik kepada nasabah agar berminat menggunakan produk deposito atau yang lebih sering disebut dengan Simpanan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 96.

Sukarela Berjangka (SISUKA) di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Karangawen.

Dalam upaya meningkatkan Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) tentunya perlu adanya kiat – kiat agar upaya yang kita lakukan bisa menarik minat nasabah dan bisa meningkatkan produk tersebut bisa menjadi lebih unggul lagi. Maka dari itu penulis mengkaji lebih lanjut tentang Penghimpunan dana dalam bentuk deposito di BMT Bina Ummat Sejahtera di kenal dengan istilah “Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA)” bagaimana upaya untuk meningkatkan produk SISUKA pada pembiayaan mudharabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Karangawen, maka penulis mengajukan sebuah tugas akhir yang berjudul **“MEKANISME DAN UPAYA PENINGKATAN SISUKA (SIMPANAN SUKARELA BERJANGKA) DI BMT BUS CABANG KARANGAWEN”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari penelitian ini penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) di BMT BUS Cabang Karangawen?

2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan produk Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) pada pembiayaan mudharabah di BMT BUS Cabang Karangawen?

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui mekanisme simpanan sukarela berjangka (SISUKA) agar bisa mengerti bagaimana alur pembukaan sampai penutupan jenis simpanan sukarela berjangka yang di kenal dengan nama (SISUKA).
2. Mengetahui apa saja upaya untuk meningkatkan produk simpanan sukarela berjangka yang dikenal dengan nama (SISUKA).

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi BMT BUS Cabang Karangawen yang dalam hal ini menjadi objek penelitian, hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas mekanisme dan upaya peningkatan simpanan sukarela berjangka (SISUKA) dalam di dunia perbankan sering di kenal dengan nama Deposito.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan lembaga keuangan Syariah dan menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang mekanisme dan upaya peningkatan simpanan sukarela berjangka ) pada pembiayaan mudharabah di baitulmal wat tamwil cabang karangawen.

## D. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tema penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Isna Alfiatus Saadah pada tahun 2015 yang berjudul “Mekanisme dan Upaya Peningkatan Tabungan Faedah di Bank Syariah Kantor Cabang Pembantu Sunan Kalijogo-Demak”. Dalam deskripsi tersebut membahas mengenai bagaimana mekanisme tabungan faedah di brisyariah dan bagaimana upaya untuk meningkatkan produk tabungan faedah di BriSyariah Kantor Cabang Pembantu Sunan Kalijogo-Demak.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhayati pada tahun 2012 yang berjudul “Mekanisme Produk Sirela (Simpanan Sukarela Lancar) di KJKS Binama Semarang “. Dalam deskripsi tersebut membahas mengenai

bagaimana mekanisme produk sirela (simpanan sukarela lancar) di KJKS Binama Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aida Hanifaturosida pada tahun 2014 yang berjudul "Mekanisme Pengelolaan Dana Tabungan *Mudharabah* "Sirela" di KJKS Binama Semarang." Dalam deskripsi tersebut membahas mengenai bagaimana mekanisme pengelolaan dana tabungan *mudharabah*, yang meliputi tentang pembukaan, penyetoran, perhitungan bagi hasil, penarikan dan penutupan tabungan *mudharabah* "sirela" di KJKS Binama Semarang.

## **E. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Baitulmal wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera Cabang Karangawen. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berusaha meneliti mekanisme dan upaya peningkatan yang telah dilakukan BMT BUS Cabang Karangawen terhadap produk Sisuka (simpanan sukarela berjangka) pada pembiayaan *mudharabah* di BMT BUS Cabang Karangawen.

## 2. Sumber data

### a. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang langsung diperoleh dari pihak lembaga keuangan melalui wawancara langsung yang diambil berdasarkan wewenang, pengetahuan dan pekerjaan pada BMT BUS Cabang Karangawen.

### b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari mengutip berbagai sumber tertulis yang erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti kepustakaan, internet, perundang-undangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang

di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.<sup>6</sup>

Penulis melakukan wawancara kepada manager BMT BUS Cabang Karangawen dengan cara mengadakan tanya jawab yang diambil berdasarkan wewenang , pengetahuan, dan pekerjaan untuk mengetahui teknik-teknik yang dilakukan dalam upaya meningkatkan simpanan sukarela berjangka (Sisuka).

b. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer* ) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.<sup>7</sup>

Untuk mendapatkan data yang kongkrit,maka penulis mengadakan kunjungan dan pengamatan langsung terhadap BMT BUS Cabang Karangawen.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu

---

<sup>6</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranamedia Group, 2014, h. 372.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 384.

tentang orang atau sekelompok orang ,peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian.<sup>8</sup>

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan melakukan pencatatan dan sumber – sumber tertulis.Adapun data yang diperoleh dari subyek penelitian ini adalah dengan meminta data langsung pada subyek untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan,meliputi data tentang peningkatan simpanan sukarela berjangka (Sisuka).

#### 4. Teknik Analisis Data

Proses pengelolaan data yaitu melalui cara memeriksa dan meneliti data-data untuk menjamin kebenarannya, mengkategorikan dan mengelompokkan data tersebut untuk di bandingkan dengan teori-teori yang ada. Pada tahap ini, setelah data tersebut tersusun maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan menggunakan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan – pernyataan yang di perlukan.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.391

Langkah selanjutnya adalah dengan menyusun dalam satu-satuan. Satusatuan itu kemudian di kategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Kategori-kategori dilakukan sambil membuat tahap akhir analisis data dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami Tugas Akhir maka penulis menguraikan susunan penulisan secara sistematis sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pembahasan umum tentang pengertian simpanan berjangka, pengertian deposito, pengertian mudharabah secara rinci.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM BMT BUS**

Pada bab ini berisi tentang sejarah berdirinya BMT BUS ,visi misi dan motto,struktur organisasi, produk yang ditawarkan.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian nyata untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, yang akan dibahas pada bab ini adalah mekanisme simpanan sukarela berjangka (sisuka) dan upaya untuk meningkatkan produk simpanan sukarela berjangka (sisuka).

#### **BAB V :PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi,penutup.

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN- LAMPIRAN**